

PERBANDINGAN EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*, *PROJECT BASED LEARNING*, DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA

Eenti Karlana^{1*}, Hilyati Milla², Merri Sri Hartati³

^{1,2,3} University of Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

eentikarlana5@gmail.com^{1*}, hilyatimilla@umb.ac.id², merrisrihartati@umb.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in learning motivation and student learning outcomes through the application of Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), and conventional learning models in Social Studies subjects. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a pretest-posttest control group design. The study was conducted at SMPN 8 Bengkulu Tengah with a population of 83 seventh-grade students determined using a total sampling technique. Data were collected through learning outcome tests, learning motivation questionnaires, and observations. Data analysis was carried out using normality tests, homogeneity tests, One Way ANOVA, and Post Hoc follow-up tests. The results showed that there were significant differences in learning outcomes between the PBL, PjBL, and conventional learning groups based on the ANOVA test (Sig. = 0.000). The highest increase in learning outcomes descriptively was in the PBL group, followed by the PjBL and conventional learning groups. However, the results of the Post Hoc test showed that there was no significant difference between the PBL and PjBL groups (Sig. = 0.537), so that both models had relatively the same effectiveness in improving student learning outcomes. Furthermore, the implementation of active learning demonstrated better learning motivation compared to conventional learning. These findings suggest that PBL and PjBL can be effective alternative social studies learning strategies for improving student motivation and learning outcomes through active and contextual learning.

Keywords: Problem Based Learning, Project Based Learning, Learning Motivation, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), dan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain pretest-posttest control group design. Penelitian dilaksanakan di SMPN 8 Bengkulu Tengah dengan populasi 83 siswa kelas VII yang

ditentukan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, angket motivasi belajar, dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, homogenitas, One Way ANOVA, dan uji lanjut Post Hoc. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara kelompok PBL, PjBL, dan pembelajaran konvensional berdasarkan uji ANOVA (Sig. = 0,000). Peningkatan hasil belajar tertinggi secara deskriptif terdapat pada kelompok PBL, diikuti kelompok PjBL dan pembelajaran konvensional. Namun, hasil uji Post Hoc menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok PBL dan PjBL (Sig. = 0,537), sehingga kedua model memiliki efektivitas yang relatif sama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penerapan pembelajaran aktif menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL dan PjBL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran IPS yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Project Based Learning, Learning Motivation, Learning Outcomes

A. Pendahuluan

Pembelajaran abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, kreativitas, dan pembelajaran mandiri (Pangestu et al., 2024; Zhang, 2023). Tuntutan ini mengharuskan pembelajaran berlangsung secara aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa (Guo et al., 2020; Wijnia et al., 2024). Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar merupakan dua aspek penting yang saling terkait karena motivasi memengaruhi

keaktifan dan keseriusan siswa, sedangkan hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan materi setelah pembelajaran berlangsung (Frada et al., 2024; Safitri et al., 2023; Wijnia et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal (Gunawan et al., 2025; Hussein et al., 2024).

Salah satu masalah yang masih sering ditemui dalam pembelajaran adalah dominasi pola pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang terlalu banyak menggunakan metode ceramah

cenderung membuat siswa menjadi pasif karena kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, menganalisis masalah, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata menjadi terbatas (Guo et al., 2020; Rodiah & Dani, 2025). Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran Ilmu Sosial, masalah ini penting karena ilmu sosial tidak hanya berisi konsep-konsep teoretis, tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sosial, lingkungan, ekonomi, budaya, dan aktivitas manusia dalam masyarakat (Maran, 2024).

Masalah serupa ditemukan dalam pembelajaran ilmu sosial di kelas VII SMPN 8 Bengkulu Tengah. Berdasarkan observasi awal pada November 2024, proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional, terutama ceramah. Guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat. Pola ini membuat interaksi pembelajaran tidak optimal karena siswa belum sepenuhnya terlibat dalam mengamati, mengajukan pertanyaan, berdiskusi,

menganalisis masalah, dan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Kondisi ini tidak sesuai dengan karakter materi tentang potensi dan pemanfaatan sumber daya alam yang dekat dengan kehidupan siswa dan dapat dikembangkan melalui pembelajaran kontekstual.

Materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam dalam pembelajaran ilmu sosial memerlukan model pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep-konsep dengan realitas lingkungan sekitar (Maran, 2024). Siswa perlu memahami jenis-jenis sumber daya alam, potensi daerah, bentuk pemanfaatannya, serta dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas manusia. Jika materi hanya disampaikan melalui ceramah, siswa berisiko memahami konsep secara hafalan tanpa pengalaman belajar yang bermakna (Guo et al., 2020; Rodiah & Dani, 2025). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir aktif, memecahkan masalah, bekerja sama, dan membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih nyata

(Gunawan et al., 2025; Hussein et al., 2024).

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut (Gunawan et al., 2025; Safitri et al., 2023). Model ini menempatkan masalah sebagai titik awal kegiatan pembelajaran sehingga siswa diarahkan untuk memahami masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi, menganalisis data, dan merumuskan solusi (Gunawan et al., 2025; Novitri et al., 2017; Ramanda et al., 2023; Wijnia et al., 2024). Dalam pembelajaran ilmu sosial, PBL dapat digunakan untuk mengajak siswa menganalisis masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, seperti eksploitasi lingkungan, keterbatasan sumber daya, atau pemanfaatan potensi daerah secara berkelanjutan (Maran, 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga secara aktif terlibat dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan (Frada et al., 2024; Khoiriyah et al., 2022).

Selain Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis

Proyek juga dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran aktif (Guo et al., 2020; Zhang, 2023). Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) menekankan keterlibatan siswa dalam merancang, mengerjakan, dan menghasilkan proyek atau produk pembelajaran (Ngereja et al., 2020). Melalui model ini, siswa belajar merencanakan kegiatan, membagi tugas, mengumpulkan informasi, mengolah data, berkolaborasi, dan mempresentasikan hasil proyek (Al-Bahadli et al., 2023; Chiang & Lee, 2016). Dalam konteks potensi bahan baku dan pemanfaatan sumber daya alam, PjBL dapat diterapkan melalui pembuatan poster, laporan sederhana, peta potensi sumber daya alam, atau produk pembelajaran lain yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara konkret, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran (Chhabra & Gawande, 2025; Pangestu et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. (Maran, 2024) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran ilmu sosial. (Safitri et al., 2023) menemukan bahwa PBL memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. (Khoiriyah et al., 2022) membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan PBL lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Di sisi lain, (Pangestu et al., 2024) menunjukkan bahwa PjBL memengaruhi hasil belajar, kreativitas, dan motivasi siswa. (Hussein et al., 2024) juga menyatakan bahwa PBL dan PjBL sama-sama memiliki dampak positif terhadap hasil belajar, keterlibatan siswa, serta aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan keefektifan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua model tersebut secara terpisah (Gunawan et al., 2025; Hussein et al., 2024). Penelitian tentang PBL

umumnya menekankan peningkatan motivasi atau hasil belajar, sedangkan penelitian tentang PjBL sebagian besar diarahkan pada hasil belajar, motivasi, atau keterampilan pemecahan masalah (Pangestu et al., 2024; Rodiah & Dani, 2025; Safitri et al., 2023). Selain itu, konteks mata pelajaran yang digunakan juga beragam, seperti ilmu sosial, matematika, dan sains (Khoiriyah et al., 2022; Maran, 2024; Safitri et al., 2023). Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang secara langsung membandingkan PBL dan PjBL terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu sosial di sekolah menengah pertama, khususnya terkait potensi dan pemanfaatan sumber daya alam (Gunawan et al., 2025; Hussein et al., 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif antara *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dalam menguji pengaruhnya terhadap dua aspek pembelajaran, yaitu motivasi dan hasil belajar siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengkaji efektivitas salah satu model pembelajaran aktif,

penelitian ini secara langsung membandingkan kedua pendekatan tersebut yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu PBL yang berorientasi pada investigasi dan pemecahan masalah, serta PjBL yang menekankan penerapan pengetahuan melalui penyelesaian proyek (Guo et al., 2020). Perbandingan empiris ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas relatif kedua model pembelajaran serta menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa (Wijnia et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan PBL dan PjBL pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 8 Bengkulu Tengah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, yang melibatkan dua kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan

berupa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Desain ini digunakan untuk menganalisis perbedaan pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 8 Bengkulu Tengah pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 83 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel terdiri atas kelas VIIA sebagai kelompok PBL sebanyak 28 siswa, kelas VIIB sebagai kelompok PjBL sebanyak 27 siswa, dan kelas VIIC sebagai kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional sebanyak 28 siswa.

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen berupa model pembelajaran PBL dan PjBL, serta variabel dependen berupa motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar diukur berdasarkan indikator keinginan belajar, dorongan

dan kebutuhan belajar, penghargaan dalam belajar, harapan masa depan, kegiatan pembelajaran yang menarik, serta ketekunan dalam mengerjakan tugas. Sementara itu, hasil belajar diukur melalui tes objektif pilihan ganda sebanyak 30 soal yang mencakup kemampuan kognitif tingkat C1 hingga C5 pada materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, angket, dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest*, sedangkan angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Observasi dilakukan sebagai data pendukung untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen motivasi belajar menggunakan angket skala Likert, sedangkan instrumen hasil belajar menggunakan soal pilihan ganda yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas soal hasil

belajar. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan kelayakan penggunaan statistik parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan One Way ANOVA untuk mengetahui perbedaan rata-rata antar kelompok penelitian. Apabila ditemukan perbedaan yang signifikan, analisis dilanjutkan dengan uji Post Hoc untuk mengetahui perbedaan antar pasangan kelompok (PBL, PjBL, dan kontrol). Seluruh analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Kelompok Penelitian

Kelompok	Model Pembelajaran	Jumlah Siswa
VIIA	<i>Problem Based Learning</i> (PBL)	28
VIIB	<i>Project Based Learning</i> (PjBL)	27
VIIC	Konvensional	28
Total		83

Tabel 1 menunjukkan distribusi jumlah siswa pada masing-masing kelompok penelitian. Kelompok PBL terdiri atas 28 siswa, kelompok PjBL terdiri atas 27 siswa, dan kelompok

pembelajaran konvensional terdiri atas 28 siswa.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test*

Kelompok	Mea <i>n</i> <i>Pre-</i> <i>test</i>	Mea <i>n</i> <i>Post</i> <i>-test</i>	Selisi h Peningkata n
PBL	24,0 0	56,0 4	32,04
PjBL	28,3 7	51,0 0	22,63
Konvensional	22,0 0	40,8 6	18,86

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok. Seluruh kelompok mengalami peningkatan nilai setelah pembelajaran dilakukan, dengan peningkatan rata-rata tertinggi terdapat pada kelompok PBL sebesar 32,04 poin.

Tabel 3. Uji Kesetaraan Kemampuan Awal (ANOVA *Pre-test*)

Sumber Variasi	F	Sig.
<i>Pre-test</i> Hasil Belajar	19,327	0,395

Tabel 3 menunjukkan hasil uji ANOVA terhadap nilai *pre-test* antar

kelompok penelitian. Nilai signifikansi sebesar 0,395 ($>0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan.

Tabel 4. Uji ANOVA Hasil Belajar *Post-test*

Variabel	F	Sig.
Hasil Belajar	8,597	0,000

Tabel 4 menunjukkan hasil uji ANOVA terhadap nilai *post-test*. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara kelompok PBL, PjBL, dan pembelajaran konvensional setelah perlakuan diberikan.

Tabel 5. Uji *Post Hoc* Hasil Belajar

Perbanding an Kelompok	Mean Differen ce	Sig.	Keterang an
PBL - PjBL	5,036	0,537	Tidak signifikan
PBL - Konvensional	15,179	0,000	Signifikan
PjBL - Konvensional	10,143	0,023	Signifikan

Tabel 5 menunjukkan hasil perbandingan antar kelompok menggunakan uji *Post Hoc*. Hasil

analisis menunjukkan bahwa kelompok PBL dan PjBL tidak memiliki perbedaan signifikan, sedangkan kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan signifikan dibandingkan kelompok pembelajaran konvensional.

Tabel 6. Perbedaan Motivasi Belajar Antar Kelompok

Variabel	F	Sig.
Motivasi Belajar	0,941	0,000

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian perbedaan motivasi belajar antar kelompok penelitian. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelompok PBL, PjBL, dan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan pembelajaran konvensional sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*. Namun, peningkatan tertinggi ditemukan pada kelompok PBL, yaitu dari rata-rata

24,00 menjadi 56,04, diikuti kelompok PjBL dari 28,37 menjadi 51,00, sedangkan kelompok pembelajaran konvensional meningkat dari 22,00 menjadi 40,86. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan proyek memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar pada kelompok PBL berkaitan dengan karakteristik model yang menempatkan masalah autentik sebagai pusat pembelajaran. Melalui kegiatan identifikasi masalah, pencarian informasi, diskusi, analisis sumber, dan perumusan solusi, siswa terlibat aktif dalam membangun pemahaman serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran IPS, pendekatan ini relevan karena materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam membutuhkan kemampuan menghubungkan konsep dengan kondisi sosial dan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan (Khoiriyah et al., 2022), (Safitri et al., 2023), dan (Novitri et al., 2017) yang menunjukkan bahwa PBL mampu

meningkatkan hasil belajar, motivasi, aktivitas pembelajaran, serta kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu, (Maran, 2024) menunjukkan bahwa PBL dalam pembelajaran studi sosial mampu meningkatkan motivasi belajar melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Kelompok PjBL juga mengalami peningkatan hasil belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian proyek. Aktivitas menghasilkan produk pembelajaran seperti poster, laporan sederhana, dan pemetaan potensi sumber daya alam memungkinkan siswa menerapkan konsep secara nyata sekaligus mengembangkan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab. Temuan ini mendukung penelitian (Guo et al., 2020), (Ngereja et al., 2020), dan (Pangestu et al., 2024) yang menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan hasil belajar, kreativitas, motivasi, pengalaman belajar autentik, serta kinerja akademik siswa. (Guo et al., 2020) menjelaskan bahwa PjBL meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar yang

memiliki tujuan nyata, sedangkan (Ngereja et al., 2020) menegaskan bahwa PjBL membantu menghubungkan pengetahuan akademik dengan praktik kehidupan.

Meskipun rata-rata hasil belajar kelompok PBL lebih tinggi dibandingkan PjBL, hasil uji *Post Hoc* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua model tersebut (Sig. = 0,537). Hal ini menunjukkan bahwa PBL dan PjBL memiliki efektivitas yang relatif sama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua model sama-sama menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, meskipun memiliki orientasi berbeda. PBL berfokus pada investigasi dan penyelesaian masalah, sedangkan PjBL menekankan penerapan konsep melalui pengembangan proyek. (Hussein et al., 2024) menjelaskan bahwa PBL berorientasi pada penyelesaian masalah kompleks melalui analisis dan pengambilan keputusan, sementara PjBL berfokus pada proses menghasilkan proyek sebagai bentuk penerapan pengetahuan.

Kelompok pembelajaran konvensional juga mengalami

peningkatan hasil belajar, tetapi peningkatannya lebih rendah dibandingkan kelompok PBL dan PjBL. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap mampu membantu pemahaman dasar siswa, tetapi memiliki keterbatasan dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual. Pembelajaran yang dominan berpusat pada guru memberikan ruang lebih terbatas bagi siswa untuk melakukan eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. (Guo et al., 2020) menyatakan bahwa pembelajaran tradisional dapat menyebabkan keterlibatan siswa kurang optimal, sedangkan (Rodiah & Dani, 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penyampaian informasi dapat membatasi perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Selain hasil belajar, penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara kelompok PBL, PjBL, dan pembelajaran konvensional. Pembelajaran aktif meningkatkan motivasi karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan terlibat

langsung dalam proses pembelajaran. (Wijnia et al., 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan kasus memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar karena meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa.

Pada PBL, peningkatan motivasi terjadi karena permasalahan kontekstual mendorong rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dalam menemukan solusi. Temuan ini diperkuat oleh (Frada et al., 2024) dan (Safitri et al., 2023) yang menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa. Sementara itu, PjBL meningkatkan motivasi melalui aktivitas proyek yang membutuhkan kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab. (Al-Bahadli et al., 2023) serta (Chhabra & Gawande, 2025) menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan komunikasi, keterlibatan belajar, motivasi, efikasi diri, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa dipengaruhi oleh desain pengalaman belajar yang memungkinkan siswa

berpikir kritis, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya. Zhang (2023) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan hasil belajar, sikap afektif, dan keterampilan berpikir siswa, sedangkan (Gunawan et al., 2025) menegaskan bahwa integrasi PBL, PjBL, dan motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep konstruktivisme bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran aktif lebih dipengaruhi oleh kualitas implementasi aktivitas belajar daripada penggunaan satu model tertentu. Secara praktis, PBL dan PjBL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran IPS sesuai tujuan pembelajaran. PBL lebih sesuai untuk mengembangkan analisis dan pemecahan masalah, sedangkan PjBL dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan

menghasilkan produk. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik materi, kondisi siswa, dan kesiapan lingkungan belajar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPS di SMPN 8 Bengkulu Tengah. Berdasarkan perbandingan *pretest* dan *posttest*, seluruh kelompok mengalami peningkatan hasil belajar, dengan peningkatan rata-rata tertinggi terdapat pada kelompok PBL, diikuti kelompok PjBL dan pembelajaran konvensional.

Hasil uji ANOVA menunjukkan adanya perbedaan signifikan hasil belajar antar kelompok pembelajaran. Namun, uji *Post Hoc* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara PBL dan PjBL, sehingga kedua model memiliki efektivitas yang relatif sama dalam

meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan keduanya lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, PBL dan PjBL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran IPS yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan pemahaman konsep melalui pembelajaran aktif dan kontekstual. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang hanya melibatkan satu sekolah dan durasi penelitian yang terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, periode penelitian yang lebih panjang, serta mengkaji variabel lain seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bahadli, K. H., Al-Obaydi, L. H., & Pikhart, M. (2023). The Impact of the Online Project-Based Learning on Students' Communication, Engagement, Motivation, and Academic Achievement. *Psycholinguistics*, 33(2), 217–237. <https://doi.org/10.31470/2309-1797-2023-33-2-217-237>
- Chhabra, M., & Gawande, A. (2025). How does project-based-learning makes difference in secondary school mathematics. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(9). <https://doi.org/10.31893/multiscience.2025550>
- Chiang, & Lee, H. (2016). The Effect of Project-Based Learning on Learning Motivation and Problem-Solving Ability of Vocational High School Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(9), 709–712. <https://doi.org/10.7763/ijiet.2016.v6.779>
- Frada, T. W., Gunawan, G., Untarti, R., Kusuma, J. W., Ristiano, M., & Vertikawati, R. (2024). Application of Problem-Based Learning To Improve Student Motivation and Learning Outcomes Assisted By Wordwall. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 3(2), 195–203. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v3i2.205>
- Gunawan, W., Atiqoh, A., Wiyarno, Y., Fatirul, A. N., Sugiarni, S., & Mastoah, I. (2025). Enhancing Students' Problem-Solving Abilities: The Role of Project-Based Learning, Problem-Based Learning, and Learning Motivation. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(1), 315–330. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i1.pp315-330>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., &

- Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102(May), 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Hussein, S., Khoiruzzadittaqwa, M., Luthfiah, L., & Alhaq, M. M. (2024). The Effectiveness of Project-Based Learning and Problem-Based Learning in Improving Student Achievement and Involvement in Learning Mathematics. *International Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2(2), 89–99. <https://doi.org/10.56855/ijmme.v2i2.931>
- Khoiriyah, M. J., Zamzaili, Z., & Sumardi, H. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Didactical Mathematics*, 4(2), 424–431. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i2.3553>
- Maran, M. D. M. M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Lewolema. *Journal of Education Research*, 5(4), 5914–5923. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1833>
- Ngereja, B., Hussein, B., & Andersen, B. (2020). Does project-based learning (PBL) promote student learning? a performance evaluation. *Education Sciences*, 10(11), 1–15. <https://doi.org/10.3390/educsci10110330>
- Novitri, M., Medriati, R., & Hamdani, D. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di Kelas Viii.8 Smpn 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 4(2), 144–149.
- Pangestu, K., Malagola, Y., Robbaniyah, I., & Rahajeng, D. (2024). The Influence of Project Based Learning on Learning Outcomes, Creativity and Student Motivation in Science Learning at Elementary Schools. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(2), 194–203. <https://doi.org/10.21831/jpe.v12i2.63208>
- Ramanda, H. E., Rosyada, A., & Dasmo, D. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 277–280. <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6322>
- Rodiah, I., & Dani, R. (2025). The Effect of Project-Based Learning (PjBL) Models and Their Variations on Student Learning

- Outcomes and Motivation. *Journal of Advances in Physics Education*, 1(2), 70–78. <https://doi.org/10.23960/jape.v1i2.1096>
- Safitri, R., Hadi, S., & Widiasih, W. (2023). Effect of the Problem Based Learning Model on the Students Motivation and Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 7310–7316. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.4772>
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The Effects of Problem-Based, Project-Based, and Case-Based Learning on Students' Motivation: a Meta-Analysis. In *Educational Psychology Review* (Vol. 36, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>
- Zhang, L. (2023). *A study of the impact of project-based learning on student learning effects : a meta-analysis study*. July, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>